

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Salak Di Desa Gununggiana Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara”. Tujuan penelitian ini adaah untuk menganalisis Break Event Point (titik impas) pada usahatani salak di Desa Gununggiana, menganalisis pendapatan usahatani salak di Desa Gununggiana, serta untuk menganalisis tingkat efisiensi usahatani salak di Desa Gununggiana.

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu stratified random sampling. Dengan jumlah sampel 33 orang terbagi menjadi tiga strata. Secara keseluruhan jumlah populasi petani salak di Desa Gununggiana mencapai 380 orang. Pengujian hipotesis menggunakan 1) metode analisis BEP (break even point) 2) metode analisis penerimaan dan pendapatan 3) metode analisis R/C (return cost ratio).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, usahatani salak di Desa Gununggiana secara keseluruhan tingkat BEP ketiga strata sudah berada diatas titik BEP sehingga dalam kegiatan usahatani salak tidak mengalami kerugian. Usahatani salak di Desa Gununggiana menguntungkan yaitu dimana total revenue lebih besar dari toal cost. Untuk strata 1 pendapatan sebesar Rp 6.036.800 strata 2 Rp 14.196.105,26 strata 3 Rp 26.909.000. Usahatani salak di Desa Gununggiana sudah mencapai efisien dengan tingkat R/C untuk strata 1 yaitu sebesar 1,35 dan untuk strata 2 mencapai 1,44 kemudian strata 3 sejumlah 1,95. Nilai R/C tersebut lebih dari 1 sehingga kegiatan usahatani tersebut layak dikembangkan.

Kata kunci : Usahatani salak, Break Event Point, Laba, Efisiensi Usahatani.

SUMMARY

This research is entitled "Economic Efficiency Analysis of Salak Farming in Gununggiana Village, Madukara District, Banjarnegara Regency". The purpose of this study was to analyze Break Event Point (break-even point) on salak farming in Gununggiana Village, analyze salak farming income in Gununggiana Village, and to analyze the level of efficiency of salak farming in Gununggiana Village.

The sampling method used is stratified random sampling. With a sample of 33 people divided into three strata. Overall, the population of farmers in the Salak village in Gununggiana reaches 380 people. Hypothesis testing uses 1) BEP analysis method (break even point) 2) acceptance and income analysis method 3) R / C analysis method (return cost ratio).

The results showed that the salak farming in Gununggiana Village as a whole, the BEP level of the three strata was above the BEP point so that the salak farming activities did not suffer losses. Salak farming in Gununggiana Village is profitable, where total revenue is greater than total cost. For strata 1 income is Rp 6,036,800 stratum 2 Rp 14,196,105.26 strata 3 Rp 26,909,000. Salak farming in Gununggiana Village has reached an efficient level with an R / C level of 1 stratum that is equal to 1.35 and for strata 2 it reaches 1.44 and then strata 3 is 1.95. The R / C value is more than 1 so that farming activities are feasible to develop.

Keywords: *Salak farming, Break Event Point, Profit, Farm Efficiency*